

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gramatika adalah salah satu hal yang umumnya dipelajari dalam bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Selain gramatika, pembelajar bahasa Jepang juga mempelajari tentang kata, makna, dan cara pembentukannya. Morfologi atau *keitairon* (形態論) merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari kata dan cara pembentukannya. Sutedi (2003: 42) menjelaskan bahwa objek yang dikaji dalam morfologi yaitu tentang kata (*go / tango*) dan morfem (*keitaiso*). Ada pula cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yakni semantik atau *imiron* (意味論) (Tjandra, 2015: 10).

Kata adalah satuan gramatikal terkecil yang dibentuk dari morfem dan memiliki fungsi gramatikal tertentu dalam kalimat. Menurut Tjandra (2015: 69), morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Keduanya merupakan unsur dalam pembentukan kata dalam bahasa Jepang yang disebut dengan istilah *gokaisei* (語形成) (Sutedi, 2003: 42).

Gokaisei dibagi menjadi empat, yakni *Haseigo* (kata jadian) yang merupakan gabungan dari morfem isi dengan afiksasi, *fukugo* (kata majemuk), *karikomi* (akronim), dan *toujigo* (singkatan huruf pertama). Salah satu bagian yang berperan dalam *haseigo* adalah imbuhan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuji* (接辞). Ada dua jenis *setsuji* yang melekat pada morfem. Menurut Sutedi (2003: 45), *Setsuji* yang diletakkan di depan morfem yang lainnya disebut

settouji <接頭辞> (awalan), sedangkan *setsuji* yang diletakkan di belakang morfem yang lainnya disebut *setsubiji* <接尾辞> (akhiran).

Ada tiga *setsubiji* yang memiliki makna yang berkaitan dengan ‘pembayaran’ atau ‘biaya’ yang sering digunakan, yaitu *setsubiji* 金 *kin*, 料 *ryou*, dan 代 *dai*. *Setsubiji* 金 *kin* memiliki makna ‘uang’, *setsubiji* 料 *ryou* memiliki arti “biaya yang harus dibayar” dan pada kata dasar yang menunjukkan perbuatan, dan *setsubiji* 代 *dai* memiliki arti “biaya atau ongkos” yang mengacu pada sebuah pertukaran biaya dengan yang disebutkan dalam kata dasarnya seperti mengacu pada perbuatan dan biaya (Vance, 1993: 92, 107, dan 41).

Berikut adalah contoh penggunaan *setsubiji* 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* :

1. *Setsubiji* 金 *kin*

入学金 *nyuugaku-kin* berarti “biaya pendaftaran”
軍用金 *gunyokin* berarti “anggaran militer/perang”

2. *Setsubiji* 料 *ryou*

配達料 *haitatsu-ryou* yang berarti “ongkos kirim”
授業料 *jugyou-ryou* yang berarti “biaya kursus”

3. *Setsubiji* 代 *dai*

ガラス代 *garasu-dai* berarti “biaya kaca, gelas”
部屋代 *heya-dai* berarti “biaya sewa kamar”

Kemiripan yang dimiliki *setsubiji* 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* seperti yang ditunjukkan pada contoh di atas menjadikan penulis dan pembelajar bahasa Jepang lain merasa kesulitan saat ingin memahami makna dan menerjemahkan kata yang dilekati *setsubiji* 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang makna kata yang mengandung sufiks

kin, *ryou*, dan *dai*, dan penggunaan ketiga sufiks *kin*, *ryou*, dan *dai* dalam kata-kata yang lain.

Kemudian dalam ilmu semantik terdapat berbagai macam jenis makna, di antaranya makna leksikal (makna sebenarnya), makna gramatikal, dan makna kontekstual (Chaer, 2007: 289). Ketiga makna ini dimungkinkan akan muncul pada proses morfologis yang terjadi pada suatu kata, termasuk kata dasar yang dilekati oleh sufiks *kin*, *ryou*, dan *dai*.

Pada skripsi ini penulis akan menganalisis penggunaan sufiks *kin*, *ryou*, dan *dai* dalam suatu kata. Namun, penulis terlebih dahulu akan menganalisis makna dari kata yang mengandung sufiks *kin*, *ryou*, dan *dai* dengan menggunakan teori morfosemantik yang merupakan gabungan dari teori morfologi dan semantik. Morfosemantik itu sendiri merupakan suatu ilmu bahasa yang digunakan untuk menganalisis pembentukan makna baru dari kata yang disebabkan oleh proses morfologis, dalam hal ini adalah afiksasi.

Berikut adalah contoh analisis makna kata yang mengandung sufiks *dai* dalam salah satu data berupa kalimat yang penulis temukan dalam *Asahi Shinbun* edisi 5 September 2017 dengan judul 湯田貯砂ダムカード人気 Yuda Chosadamu kaado ninki menggunakan teori morfosemantik,

Contoh (1) :

カードを持っていれば道の駅での**食事代**が割引されることなども人気を後押ししているようだ。 *Kaado o motteireba michi no eki de shokujidai ga waribikisareru koto nado mo ninki o ato-oushishiteiru youda.*

Artinya : “Nampaknya potongan harga yang diberikan untuk **uang makan** di sepanjang jalan stasiun jika membawa kartu kredit pun akan membantu meningkatkan popularitasnya.”

食事 <i>Shokuji</i>	+	代 <i>dai</i>	=	食事代 <i>shokuji-dai</i>
Makanan		biaya		biaya makan

Proses morfologis terdapat pada kata 食事代 *shokuji-dai* dalam kalimat di atas yang memiliki kata dasar berupa dengan arti “makanan” kemudian dilekati oleh *setsubiji* atau sufiks *dai* yang bermakna “biaya” menjadi kata jadian “*haseigo*” 食事代 *shokuji-dai*. Lalu terjadi pembentukan makna baru yang masuk dalam proses morfosemantik yakni ‘uang makan’ atau uang yang harus dibayar saat membeli makanan.

Contoh proses morfosemantik yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa melekatnya sufiks *dai* pada kata dasar 食事 *shokuji*. Sufiks *dai* yang bermakna “biaya” digunakan untuk menerangkan biaya yang harus dibayar saat membeli barang yang akan dibeli. Dari makna kata tersebut dapat dianalisis penggunaan dari sufiks *dai*. Sufiks *dai* pada kata 食事代 *shokuji-dai* melekat pada nomina dan digunakan untuk menerangkan sesuatu yang akan atau sudah dibeli.

Kata yang dilekati *setsubiji kin*、*ryou*、dan *dai* kerap muncul dalam berbagai macam teks bacaan seperti cerpen, novel, artikel, majalah, jurnal, maupun koran. Koran adalah salah satu bahan bacaan berupa media cetak yang dapat dibaca segala usia karena di dalamnya memuat berita berupa fakta-fakta nyata dan bukan fiksi yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami. Cakupan informasi yang ada di dalamnya setiap hari berbeda-beda sesuai dengan kejadian yang sedang maupun telah terjadi pada saat itu.

Salah satu koran online berbahasa Jepang yang populer di Jepang adalah *Asahi Shinbun*. Dalam koran ini terdapat berbagai macam informasi terbaru dari

negara Jepang yang tergolong dalam beberapa kategori utama, yakni トップニュース *toppunyuusu* (berita terpopuler), カルチャー *karucha* (budaya), 特集 *tokushuu*, (khusus) オピニオン *opinion* (opini), ライフ *raifu* (*life*), dan 朝夕刊紙面 (pagi dan sore). Namun, kurangnya pemahaman dalam sufiks/*setsubiji* 金 *kin*, 料 *ryou*, dan 代 *dai*, menjadi salah satu kendala untuk memahami isi berita dalam koran Asahi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan menganalisis makna kata yang dilekati oleh *setsubiji* 金 *kin*, 料 *ryou*, dan 代 *dai* pada *Asahi Shinbun* kategori *Top News* 1-7 Oktober 2017 sebagai sumber data penelitian untuk skripsi ini karena pada kategori tersebut memuat berita-berita terbaru dan sedang populer di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam subbab sebelumnya, penulis merumuskan dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah makna dari kata bersufiks 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* dalam *Asahi Shinbun* 1 -7 Oktober 2017?
2. Bagaimana penggunaan sufiks 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* dalam koran *Asahi Shinbun* 1 -7 Oktober 2017 ditinjau dari kata dasarnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk makna dari kata bersufiks 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* yang melekat pada kata-kata dalam *Asahi Shinbun* 1-7 Oktober 2017.
2. Untuk mengetahui penggunaan sufiks 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* dalam koran 1 - 7 Oktober 2017 ditinjau dari kata dasarnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai kajian morfologi dan morfosemantik
 - b. Menambah pengetahuan tentang proses morfosemantik dalam koran online *Asahi Shinbun* 1 - 7 Oktober 2017
 - c. Menambah wawasan tentang penggunaan sufiks 金 *kin*、料 *ryou*、 dan 代 *dai* dalam koran online *Asahi Shinbun* 1 Oktober sampai 7 Oktober 2017
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang morfologi maupun morfosemantik.

1.5. Istilah Kunci

Beberapa daftar istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini

1. Morfologi

Cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti (Tjandra, 2014:1)

2. Semantik

Semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna. (Tjandra,2015: 10)

3. Morfosemantik

Ilmu untuk menganalisis perubahan makna kata yang disebabkan oleh proses morfologis.

4. Pembentukan kata

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang: *Haseigo* (kata jadian); *Fukugo* (kata majemuk); *Karikomi* (akronim), dan *Toujigo* (singkatan), (Sutedi , 2003: 45-47)

5. *Setsubiji*

Setsuji yang diletakkan di belakang morfem yang lainnya (Sutedi, 2003 : 45)